

## KEPUTUSAN INVESTASI DAN NILAI PERUSAHAAN

FAUZIAH SRI MUMPUNI  
DEWI KURNIA INDRASTUTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
[fauziahmumpuni.201470065@gmail.com](mailto:fauziahmumpuni.201470065@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze the factors that affect firm value. That factors include board size, institutional ownership, audit committee, firm size, firm age, profitability, leverage, liquidity, and investment decision. The amount of research samples are 198 data selected as final sample which are companies listed in manufacturing sector in Indonesia Stock Exchange during 2014-2016. These companies have been selected by using purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis to investigate relation between each independent variable to firm value. The result shows that firm size, profitability, and investment decision have significant effect to firm value, while other independent variables such as board size, institutional ownership, audit committee, firm age, leverage, and liquidity do not have any effect to firm value in the manufacturing companies.

**Keywords:** Firm value, board size, institutional ownership, audit committee, firm size, firm age, profitability, leverage, liquidity, investment decision

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor tersebut terdiri dari *board size*, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan keputusan investasi. Jumlah sampel penelitian adalah 198 data yang dipilih sebagai sampel akhir perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Perusahaan-perusahaan ini telah dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menginvestigasi hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lainnya seperti *board size*, kepemilikan institusional, komite audit, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, board size, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, keputusan investasi

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan mencoba melakukan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu tujuan jangka panjang (Mukhtaruddin *et al.*, 2014). Nilai perusahaan dapat berperan sebagai tujuan utama bagi para pihak yang mempunyai

kepentingan diantaranya adalah pihak investor, kreditor, dan manajer. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Para investor melihat nilai perusahaan dari sudut pandang, dimana perusahaan mampu memberikan *expected return* yang maksimal

dan berjangka panjang. Sementara bagi pihak kreditor, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, sehingga pihak kreditor tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi perhatian bagi para manajer untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan, sehingga nilai perusahaan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mekanisme peraturan dan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal, sehingga di tengah persaingan global yang semakin ketat perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai aspek, terutama pada peningkatan harga saham. Salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas yaitu, fenomena mengenai krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 dan berdampak pada turunnya harga saham di pasar modal Indonesia hingga 40–60 persen dari posisi awal. Krisis ini mengakibatkan para investor asing maupun domestik yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia sangat berhati-hati dan membuat pertimbangan yang matang, karena pasar serta investor akan melihat bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ratih dan Damayanthi, 2016). Investor asing maupun domestik sangat perlu untuk melihat pergerakan harga saham, karena peningkatan harga saham akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Keuntungan pemegang saham dapat tercermin dari nilai pasar perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dimana, pada nilai perusahaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti rasio keuangan dan struktur modal *leverage* atau kebijakan penggunaan utang perusahaan. Selain rasio

keuangan yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah melihat dari sisi tata kelola perusahaan. Kemudian, salah satu hal yang menjadi aspek sederhana adalah melihat ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan keputusan investasi untuk melihat bagaimana prospek perkembangannya. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa sangat perlu untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin pentingnya aspek-aspek yang harus dicapai oleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

### Agency Theory

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) membahas tentang penentuan kontrak dalam pekerjaan yang efisien dan dapat mempengaruhi hubungan antara *agent* sebagai pihak manajer dan *principal* sebagai investor. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa serta membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*, namun *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Oleh karena itu, *principal* harus melakukan intervensi agar kepentingannya dapat terlaksana. Sehingga timbul tiga *agency cost* yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Pada kenyataannya informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga memicu *agency problem* yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* (Adnantara, 2013). Maka dari itu diperlukan sebuah pengawasan yang baik, agar tujuan perusahaan tercapai sebagaimana mestinya serta diharapkan pengawasan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam melakukan investasi (Firdausya *et al.*, 2013).

### Signalling Theory

Menurut Brigham *et al.* (2014, 527), teori ini menjelaskan bahwa masing-masing dari investor dan manajer harus mempunyai informasi yang sama mengenai prospek perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya *asymmetric information* dimana pihak manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Salah satu cara mengurangi *asymmetric information* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, dengan begitu akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika pihak eksternal terutama investor percaya pada informasi tersebut, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Godfrey *et al.* 2010, 376).

### Trade-off Theory

Menurut Brigham *et al.* (2014, 526), *trade-off theory* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat pajak dari pendanaan utang dengan timbulnya risiko yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Dalam hal ini, manfaat yang dimaksud adalah manfaat pajak, karena pinjaman utang akan memberikan *tax shelter benefit*. Dimana menurut pajak, *interest* yang dibayarkan merupakan *expense* yang termasuk dalam biaya sebagai pengurang, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan suatu perusahaan, sedangkan pengorbanan yang akan timbul merupakan risiko karena adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan diperbolehkan menggunakan utang sampai pada titik optimal. Penggunaan utang tersebut dapat direspon positif oleh investor, karena investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

### Nilai Perusahaan

Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2014), setiap perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena, pada dasarnya persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan ditunjukkan melalui nilai perusahaan. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi kriteria penting bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya (Putra dan Lestari, 2016). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan bagi para investor sehingga para investor akan memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Susanti dan Mildawati, 2014).

### Board Size

Dewan komisaris adalah komponen tata kelola perusahaan dan merupakan pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan yang memiliki kewajiban untuk memastikan strategi, akuntabilitas, serta pengawasan manajemen perusahaan (Mukhtaruddin *et al.*, 2014). Hal ini sejalan dengan fungsi tata kelola perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholders*. Marini dan Marina (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan yaitu untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan.

Suhartanti dan Asyik (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin banyak anggota dewan komisaris dapat menyulitkan koordinasi antar anggota, sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan Mukhtaruddin *et al.* (2014), Firdausya *et al.*

(2013), Wardoyo dan Veronica (2013), serta Septianingrum (2015) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *board size* terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Kusumaningtyas dan Andayani (2015), kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga tertentu termasuk pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya dari total saham beredar. Kusumaningtyas dan Andayani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya kepemilikan institusional dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, Investor beranggapan dengan kepemilikan institusi yang tinggi maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Suhartanti dan Asyik (2015) dan Firdausya *et al.* (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Warapsari dan Suaryana (2016), Adnantara (2013), Susanti dan Mildawati (2014), serta Mukhtaruddin *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. Komite audit mengawasi proses pelaporan keuangan supaya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas yang tinggi dari auditor (Thaharah dan Asyik, 2016).

Handayani (2017) serta Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit melakukan pemantauan terhadap manajemen dan bertugas untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta mengurangi *agency problem* dengan meningkatkan aliran informasi antara *agent* dengan *principal*. Masjid dan Cahyono (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Wardoyo dan Veronica (2013), Marini dan Marina (2017), Wijoyo (2014), serta Mukhtaruddin *et al.* (2014) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki dan mencerminkan kemudahan dalam mendapatkan sumber dana. Semakin besar total aset, maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin mudah memperoleh pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Setiap perusahaan menginginkan sumber pendanaan yang lebih baik dari waktu ke waktu untuk mengembangkan prospek perusahaan itu sendiri baik perkembangan dan pertumbuhannya.

Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal, karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Hariyanto dan Juniarti (2014), Ahmad *et al.* (2016), Bashir

*et al.* (2013), serta Wijoyo (2014). Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Suwardika dan Mustanda (2017) serta Hardian dan Asyik (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Umur Perusahaan

Menurut Yumiasih dan Isbanah (2017) umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pada umumnya perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi yang lebih baik. Perusahaan yang telah lama berdiri dianggap lebih berpengalaman dalam perkembangan usaha terutama perkembangan perusahaan menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan yang telah lama berdiri mampu untuk mempertahankan usahanya dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Samisi dan Ardiana, 2013).

Yumiasih dan Isbanah (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan bertambahnya umur perusahaan, maka perusahaan akan dikenal dan diakui oleh masyarakat terlebih didukung oleh produk yang dihasilkan mempunyai kualitas terbaik bagi konsumen. Hasil ini sejalan dengan Sari dan Ardiana (2014). Onasis dan Robin (2016) serta Hariyanto dan Juniarti (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014), perusahaan yang telah lama berdiri mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga investor tidak tertarik berinvestasi dan membuat nilai perusahaan menurun. Berbeda dengan Hussein dan Venkatram (2013) serta Ahmad *et al.* (2016)

yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Profitabilitas

Manoppo dan Arie (2016) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai ukuran kinerja yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh. Oleh karena itu, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingginya tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi terutama dalam bentuk saham akan membuat harga saham meningkat, sehingga diharapkan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil serupa juga dibuktikan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Thaharah dan Asyik (2016), serta Sudiani dan Darmayanti (2016). Sedikit berbeda dengan Putri *et al.* (2016) dan Herawati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan Ratih dan Damayanthi (2016), Manoppo dan Arie (2016), Dewanto *et al.* (2017), serta Sari dan Ardiana (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### Leverage

Prasetyorini (2013) menyatakan *leverage* dapat menjadi komponen dalam mengukur efisiensi penggunaan utang yang menentukan

besarnya keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan dan informasi tersebut selanjutnya akan diberikan kepada para investor. Informasi tersebut merupakan sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan, dimana saat kondisi ekonomi sedang baik, perusahaan dengan penggunaan utang yang lebih besar mampu menghasilkan laba saham lebih besar, sehingga apabila laba semakin besar maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Suffah dan Riduwan (2014), *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan rasio utang pada suatu perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga dan menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi. Hasil serupa juga dibuktikan oleh Onasis dan Robin (2016), Farooq dan Masood (2016), serta Wijoyo (2014). Kusworo (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Ogolmagai (2013), Prasetyorini (2013), Timbuleng *et al.* (2015), Chaidir (2015), Siahaan (2013), dan Pertiwi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang baik oleh para investor, karena investor menganggap perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik, akan berusaha mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Putra dan Lestari, 2016).

Rompas (2013) serta Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik. Namun berbeda dengan Wijaya dan Purnawati (2014) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan Nurhayati (2013), Putri *et al.* (2016), Timbuleng *et al.* (2015), serta Firmada dan Oetomo (2016) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### Keputusan Investasi

Menurut Clementin dan Priyadi (2016), keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan dan berkaitan dengan keputusan yang akan dilakukan melalui penanaman modal saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Clementin dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah investasi menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang sehat serta memiliki pertumbuhan yang baik, jadi apabila tingkat investasi semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan Faridah dan Kurnia (2016) serta Purnama (2016). Sedikit berbeda dengan Faridah (2012) yang menunjukkan kebijakan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Tarima *et al.* (2016) dan Prihapsari (2015) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>9</sub>: Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dimana pemilihan sampel berdasarkan

pertimbangan atau persyaratan tertentu. Berikut sampel yang dipilih berdasarkan kriteria:

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	139	417
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satu periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(3)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(27)	(81)
Perusahaan manufaktur yang menunjukkan adanya kerugian selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(41)	(123)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(2)	(6)
Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	66	
Jumlah data penelitian tahun 2014-2016		198

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai perusahaan merupakan target pencapaian yang dilakukan sebaik mungkin untuk prospek jangka panjang. Nilai perusahaan diukur menggunakan *tobin's q* sesuai dengan Mukhtaruddin *et al.* (2014) serta Clementin dan Priyadi (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Adapun rumus menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio *tobin's q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan  
 EMV = Nilai Pasar Ekuitas  
 EBV = Nilai Buku Ekuitas  
 D = Nilai Buku Total Debt  
 Dimana EMV = *Closing Price* X Jumlah Saham Beredar

Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan

untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Suhartanti dan Asyik, 2015). Mengukur *board size* yaitu dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang berada di perusahaan menggunakan skala rasio (Putra 2015):

Menurut Kusumaningtias dan Andayani (2015), kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diprosikan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh saham yang beredar di perusahaan dengan menggunakan skala rasio dan persamaan sebagai berikut (Handayani 2017):

Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2014), komite audit terdiri dari beberapa pihak independen yang dibentuk, dipilih, dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk

meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan dan kewajaran laporan keuangan. Komite audit terdiri dari satu pihak yang menjadi ketua komite audit independen dan dua pihak lainnya adalah pihak eksternal independen. Komite audit diproksikan dengan menghitung jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan dan menggunakan skala rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Handayani, 2017):

Prasetyorini (2013) menyatakan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dan dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Ahmad *et al.* 2016):

Menurut Ahmad *et al.* (2016), umur perusahaan dilihat dari lamanya suatu perusahaan berdiri, yakni terhitung sejak perusahaan terdaftar berdasarkan akta pendirian notaris dan diakui sebagai entitas hukum. Umur perusahaan diukur menggunakan skala rasio dan proksi sebagai berikut:

Sesuai dengan Suffah dan Riduwan (2016), profitabilitas adalah suatu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menggunakan skala rasio.

Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan *leverage* merupakan pengukuran besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Utang tersebut digunakan sebagai pembiayaan aset. *Leverage* diproksikan melalui total utang dibagi dengan total aset. Adapun persamaannya diproksikan sebagai berikut dan menggunakan skala rasio:

Menurut Firnanda dan Oetomo (2016), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar dan menggunakan skala rasio.

Sesuai dengan Purnama (2016), keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal dengan jangka waktu yang lama dan berkaitan dengan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER), dimana PER merupakan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham. *Earning per Share* (EPS) dapat diperoleh dari *earning* perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar (Prasetyorini, 2013).

#### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda tersebut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 BSIZE + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 UKPER + \beta_5 UMUR + \beta_6 PROFIT + \beta_7 LEV + \beta_8 LIKUID + \beta_9 KINV + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
BSIZE	: <i>Board Size</i>
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Komite Audit
UKPER	: Ukuran Perusahaan
UMUR	: Umur Perusahaan
PROFIT	: Profitabilitas
LEV	: <i>Leverage</i>
LIKUID	: Likuiditas
KINV	: Keputusan Investasi
e	: Error

**HASIL PENELITIAN**

Hasil uji statistik deskriptif dan uji t disajikan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variable	n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NP	198	2,2408	2,8595	0,3385	18,6404
BSIZE	198	4,2100	1,9370	2,0000	12,0000
KI	198	0,6986	0,1765	0,1397	1,0000
KA	198	3,1200	0,4220	1,0000	5,0000
UKPER	198	12,3355	0,6920	11,1264	14,4181
UMUR	198	1,5450	0,1972	0,6990	1,9395
PROFIT	198	0,1650	0,2113	0,0006	1,4353
LEV	198	0,4029	0,1721	0,0715	0,8387
LIKUID	198	2,5883	2,1252	0,4503	15,1646
KINV	198	30,2033	83,5752	0,5891	782,0506

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Model	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-9,802	-3,665	0,000	-
BSIZE	-0,074	-1,026	0,306	Ha <sub>1</sub> Ditolak
KI	-0,008	-0,013	0,990	Ha <sub>2</sub> Ditolak
KA	-0,272	-1,042	0,299	Ha <sub>3</sub> Ditolak
UKPER	0,894	4,355	0,000	Ha <sub>4</sub> Diterima
UMUR	0,308	0,494	0,622	Ha <sub>5</sub> Ditolak
PROFIT	11,203	20,589	0,000	Ha <sub>6</sub> Diterima
LEV	-0,739	-0,907	0,366	Ha <sub>7</sub> Ditolak
LIKUID	0,026	0,394	0,694	Ha <sub>8</sub> Ditolak
KINV	0,003	2,060	0,041	Ha <sub>9</sub> Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

*Board size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,306 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima, artinya *board size* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris bukan menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengawasi tindakan manajemen serta memberikan nasihat jika

dipandang perlu. Oleh karena itu, fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai pengendali dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,990 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima, artinya kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan terjadi, karena kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang

tidak independen dan berafiliasi satu sama lain. Sehingga, fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas manajemen tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan pihak institusi akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, hal ini dikarenakan banyaknya pihak institusional yang tidak independen.

Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  tidak dapat diterima, artinya komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan, bahwa keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Terlebih saat ini setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komite audit, sehingga membuat investor menganggap tidak perlu melihat jumlah komite audit perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problem*. Tetapi, hal tersebut terkadang tidak sesuai sehingga membuat pemegang saham tidak senang, karena komite audit tidak bekerja secara independen dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima, artinya ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar 0,894 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan dapat semakin mudah memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil ini mendukung *signalling theory*, bahwa perusahaan dengan

skala besar cenderung akan menarik minat investor dan juga memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,622 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  tidak dapat diterima, artinya umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama maupun yang baru saja berdiri, tidak menjadi jaminan utama bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai dan kinerja yang bagus. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  diterima, artinya profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 11,203 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Profit atau laba perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan dan akan dianggap sebagai jaminan oleh investor untuk mendapatkan return atas saham yang dimiliki, sehingga hal tersebut akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Sejalan dengan *signalling theory*, dimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sinyal positif bagi para investor. Sinyal positif akan memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

*Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,366 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  tidak dapat diterima, artinya *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan cenderung mendanai asetnya

dengan menggunakan *internal financing* yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dibandingkan dengan menggunakan *external financing*, tersedianya dana untuk membiayai aset yang dimiliki membuat perusahaan untuk mengurangi proporsi hutangnya.

Pada umumnya penggunaan utang yang berlebihan juga akan mengurangi manfaat atas penggunaan utang tersebut, karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya serta risiko yang ditimbulkan. Selain itu, karena banyaknya faktor fundamental selain *leverage* yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, misalnya kinerja keuangan seperti profitabilitas yang seringkali dinilai lebih relevan untuk dijadikan faktor pertimbangan bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan dan hasil ini tidak sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa dengan tingkat penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya *tax benefit*. Penggunaan utang yang tinggi memungkinkan terjadinya risiko kebangkrutan akibat penggunaan utang perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  tidak dapat diterima, artinya likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, karena rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi *current liabilities* dengan *current asset*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

Keputusan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a9}$  dapat diterima, artinya keputusan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan nilai koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat serta memiliki pertumbuhan yang baik dan keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menjelaskan bahwa pengeluaran investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan akan meningkatkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan.

## PENUTUP

Terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan enam variabel lainnya yaitu *board size*, komite audit, kepemilikan institusional, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, belum mewakili seluruh jenis perusahaan karena hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya menggunakan sembilan variabel independen.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih akurat, menambah obyek penelitian selain perusahaan manufaktur supaya dapat memperoleh data penelitian dengan hasil yang lebih luas, menambah variabel independen seperti kebijakan dividen dan kepemilikan publik.

**REFERENSI:**

- Adnantara, Komang Fridagustina. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2),107-113.
- Ahmad, Ilyas, Farooq Ahmed, Ammar Abid, and Abdul Aziz. 2016. Corporate Governance Attributes and Firm Value: Evidence from Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(7),18-28.
- Bashir, Hamid, Khurram Sultan, dan Omar Khazaal Jghef. 2013. Impact of Derivatives Usage on Firm Value: Evidence from Non-Financial Firms of Pakistan. *Journal of Management Research*, 5(4), 108-127.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, Hsu Jun-ming, Kong Yoon Kee, dan A.N. Bany-Arifin. 2014. *Essentials of Financial Management Third Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte, Ltd.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2),1-21.
- Clementin, Felly Sintinia, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4),1-16.
- Dewanto Alfret Kristanto, Muslimin, dan Yunus Kasim. 2017. Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3(1), 39-54.
- Faridah, Nur Zulin. 2012. Kebijakan Deviden, Hutang, Investasi dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Banking*, 2(1), 47-60.
- Faridah, Nur dan Kurnia. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2),1-15.
- Farooq, Muhammad Azhar dan Ahsan Masood. 2016. Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9),73-77.
- Firdausya, Zanera Saroh, Fifi Swandari, dan Widyar Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3),407-423.
- Firnanda, Taurisina dan Hening Widi Oetomo. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(2), 1-14
- Gill, Amarjit dan John D. Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 1-13.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton and Scot Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Handayani, Bestari Dwi. 2017. Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70–81.
- Hardian, Ananda Putra, dan Nur Fadrih Asyik. 2016. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(9),1-16.
- Hariyanto, Lidia dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1),141-150.
- Herawati, Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2),1-17.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242.
- Hussein, Salih Kheiralla, dan Rengan Venkatram. 2013. Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India. *International Journal of Commerce, Business and Management*, 2(6),1-10.
- Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti dan Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-15.

- Kusworo, Fajar. 2013. Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48-59.
- Manoppo, Heven, dan Fitty Valdi Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485-497.
- Marini, Yushita dan Nisha Marina. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7-20.
- Masjid, Muhammad Tabah Amirul dan Yuli Tri Cahyono. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper Accounting FEB UMS*. 168-181.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study On Listed Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1-10.
- Nurhayati, Mafizaton. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Ogolmagai, Natalia. 2013. Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81-89.
- Onasis, Kristie dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1-22.
- Pertiwi, Putri Juwita, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369-1380.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Prastuti, Ni Kadek Rai dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1598.
- Prihapsari, Yunita Eka. 2015. Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Artikel ilmiah Mahasiswa*, 10(1), 1-6.
- Purnama, Hari. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.
- Putra, Brayen Prastika Dwi. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2), 70-85.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044 – 4070.
- Putri, Rachmalia Harmdika, Zahroh Z.A., dan Maria Goretti Wi Endang N.P. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 38-45.
- Ratih, I Dewa Ayu, dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510-1538.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252-262.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394 – 4422.

- Samisi, Komang, dan Putu Agus Ardiana. 2013. Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 451-469.
- Sari, A.A Pt. Agung Mirah Purnama dan Putu Agus Ardiana. 2014. Pengaruh Board Size terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177-191.
- Septianingrum, Tiara. 2015. Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 1-18.
- Siahaan, Fadjar O.P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *Journal on Business Review*, 2(4), 137-142.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Oportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545-4574.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- Suhartanti, Tutut dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1-15.
- Susanti, Rina dan Titik Mildawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1-18.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Tarima Grandy, Tommy Parengkuan, Victoria Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465-474.
- Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-18.
- Timbuleng, Ferlen, Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S. Saerang. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM dan ROI terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal EMBA*, 3(2), 546-557.
- Warapsari, A. A. Ayu Uccahati dan I G.N. Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288-2315.
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Wijaya, Ida Bagus Nyoman Puja dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 3768-3780.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1a-2), 31-48.
- Yumiasih, Lilis dan Yuyun Isbanah. 2017. Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-9.